

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Demikian halnya dalam proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran terjadi suatu interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga perlu adanya suatu usaha dari seorang guru untuk menjadikan siswa bukan hanya mengerti namun juga paham akan apa yang mereka terima.

Hamdani (2010:23) berpendapat bahwa salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungannya, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah dibutuhkan. Untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik guru harus mampu mengelola kondisi dengan baik pula. Saat ini guru dituntut untuk menjadikan kelas hidup dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru semata. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran agar nantinya mutu dan kualitas peserta didik dapat ditingkatkan. Tidak hanya menghasilkan siswa dengan hasil nilai yang baik namun juga menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik maupun kemampuan sosial.

Kenyataan yang ada di dalam pendidikan saat ini adalah masih banyaknya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Bukan hanya sekedar bagaimana mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, namun juga bagaimana menanamkan kemampuan sosial seperti halnya bersosialisasi sejak dini dalam diri siswa. Kenyataan di dunia kerja tidak hanya kemampuan akademik yang dibutuhkan namun juga kemampuan untuk bersosialisasi. Hal inilah yang seringkali dilupakan oleh guru bahwa disamping akademik juga ada hal lain yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Sugihan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA hanya 67,40. Siswa dikatakan tuntas jika dapat memperoleh nilai sama atau di atas KKM yaitu 70 dari soal yang dikerjakannya. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa dari 21 siswa, jadi persentasenya sebesar 47,61%. Dengan hal itu siswa di kelas belum termotivasi untuk aktif mengikuti proses pembelajaran,

masih cenderung berpusat pada guru, diam dan tidak banyak bertanya apakah mereka sudah jelas atau belum. Terkadang banyak siswa yang ramai sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu. Tingkat pemahaman siswa yang masih rendah serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi terkadang mengharuskan guru untuk mengulang materi pembelajaran berikutnya. Hal tersebut menyebabkan banyak waktu yang terbuang sia-sia dan pembelajaran IPA yang dianggap sebagian orang sulit semakin menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa dan juga membosankan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajarannya ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan metode belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Banyak hal yang melatarbelakangi hasil belajar siswa yang tidak mencapai ketuntasan dan juga tidak seperti harapan. Sebenarnya guru sendiri telah berupaya untuk mencari solusi dengan berbagai cara salah satunya dengan pembagian kelompok, akan tetapi terkadang hanya salah satu dua siswa yang bekerja dan teman kelompok yang lain bukan berdiskusi mengenai pelajaran tetapi hal di luar pembelajaran saat itu. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu metode belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam

kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran yang menyenangkan dan juga aktif.

Berangkat dari beberapa masalah yang ada perlu adanya suatu tindakan untuk mencoba mencari solusi dari berbagai permasalahan kompleks yang ada dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru untuk mencoba mengadakan inovasi dalam pembelajaran adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan adanya sebuah penelitian mengenai kelas akan di dapatkan hal-hal baru yang dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pada kenyataan permasalahan yang ada, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan kondisi keaktifan yang merata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 2 Sugihan melalui penerapan metode pembelajaran *Time Token Arend* yang divariasikan dengan metode *Number Head Together*. Penerapan metode yang divariasikan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Metode *Time Token Arend* adalah sebuah metode belajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengembangkan keterampilan dan keberanian berbicara. Salah satu kelebihan metode pembelajaran *Time Token* adalah metode ini sangat tepat untuk pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Sedangkan salah satu tujuan yang dicapai dengan penggunaan metode

tipe *Number Head Together* adalah meningkatkan keaktifan siswa bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Metode *Number Head Together* dapat digunakan untuk mendorong keaktifan siswa sedangkan metode *Time Token Arend* digunakan untuk menghindari dominasi pembicaraan oleh siswa. Jika dua metode ini divariasikan diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Mulyowati (2011), Agussetyana (2010), Jailani (2012).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan judul :

“Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Time Token Arend* divariasikan dengan metode pembelajaran *Number Head Together* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sugihan Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan

masalah tidak meluas. Oleh karena itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sugihan Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2012/2013.
2. Masalah yang di teliti ialah hasil belajar siswa yang belum maksimal dengan menggunakan IPA pada materi gaya dan pesawat sederhana.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Time Token Arend* divariasikan dengan metode pembelajaran *Number Head Together*.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan metode pembelajaran *Time Token Arend* yang divariasikan dengan metode pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sugihan Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian, karena akan menentukan arah dari hasil penelitian secara terperinci. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sugihan melalui penerapan metode

pembelajaran *Time Token Arend* divariasikan dengan metode pembelajaran *Number Head Together* Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat dalam proses perbaikan di sekolah, khususnya dalam hal ini yaitu pada mata pelajaran IPA, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan inovasi baru kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Membantu guru dalam menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi.

#### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan

meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

- 2) Memberikan masukan dan solusi alternatif dalam upaya memperbaiki metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran di sekolah. Khususnya dalam hal ini yaitu pada mata pelajaran IPA.